

EVALUASI PENYELENGGARAAN PAUD DI KELOMPOK BERMAIN ASWOGARD GREEN SCHOOL SUKODONO SIDOARJO

Nurul Hidayati

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
(hidayati.n03r031@gmail.com)

Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan anak usia dini dewasa ini menjadi kebutuhan masyarakat. Meskipun berada pada tingkat paling rendah, tetapi merupakan landasan yang paling mendasar dan penentu keberhasilan di tingkat berikutnya. Oleh karena itu, Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara profesional dan terstandar. Pemerintah telah menetapkan standar Nasional PAUD yang tersusun dalam Permendiknas No. 137 tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi, Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, faktor pendukung dan penghambat di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Kelompok Bermain Aswogard Green School Desa Pademonegoro RT 13 RW 14 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Sumber data penelitian meliputi kepala kelompok bermain, guru pendamping dan wali murid peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Kriteria keabsahan data menggunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan tranferabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan PAUD dilihat STPPA, KB Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo menilai perkembangan anak melalui 5 aspek yaitu nilai agama-sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan kreativitas. Dilihat dari Standar Isi, Tema yang disajikan mengacu pada kurikulum 2013 dan kurikulum yang menjadi kekhasan Aswogard Green School Sukodono dengan konsep sekolah alam. Penetapan tema melalui rapat antar pendidik secara *top-down* dengan merujuk pada tema tahun sebelumnya. Dilihat dari Standar proses, Program tahunan, program semester, RKH dan RKM dibuat oleh pendidik. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Klasikal, namun model pembelajaran ini sudah tidak digunakan di PAUD. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, setiap tiga bulan dan setiap enam bulan. KB Aswogard Green School Sukodono tidak memiliki instrumen pengawasan. Dilihat dari Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kualifikasi akademik guru PAUD dari Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dan memiliki sertifikat PPG PAUD. Guru pendamping dan tenaga administrasi lulusan SMA dan memiliki sertifikat seminar/pelatihan PAUD. Guru PAUD paud telah memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sedang guru pendamping dan tenaga administrasi dalam kompetensi professional belum memenuhi standar hal ini dikarenakan pengalaman yang terbatas. Adapun faktor pendukung antara lain: Pendidik memiliki sertifikasi PPG PAUD, Semangat pendidik yang tinggi, Alokasi waktu pembelajaran mengaji lebih lama, dan Penggunaan metode pembelajaran karyawisata. Adapun faktor penghambat antara lain: Pendidik mengajar rangkap kelas, Intervensi wali murid dalam proses pembelajaran, Model Pembelajaran yang membosankan, Tidak adanya pengawasan Pembelajaran dan Tidak adanya pembagian rombongan belajar menjadi kelompok A dan kelompok B. Kesimpulan bahwa penyelenggaraan PAUD di Kelompok Bermain Aswogard Green School dilihat dari STPPA, standar Isi, Standar proses serta Standar Tenaga Pendidik dan kependidikan belum mengacu pada Permendiknas No.137 tahun 2014.

Kata Kunci: *Evaluasi penyelenggaraan PAUD, Standar PAUD*

Abstract

Early childhood education today has become the needs of society. Although is at the lowest level in the world of education, But, it is the most basic foundation and the forerunner of success at the next level. Related to the description above, the implementation of early childhood education it should be carried out in a professional and standardized. The Government has made early childhood standards contained Permendiknas 137 2014. This study aims to determine the Implementation of ECD seen Standards Achievement Level Child Development (STPPA), Content Standard, Process Standards and Standards of Teachers and Education Personnel, supporting and inhibiting factors in Playgroup Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo.

The research used a qualitative descriptive approach. The research location in Play Group Aswogard Green School Village Pademonegoro RT 13 RW 14, District of Sukodono Sidoarjo. Sources of data include the head of the

playgroup, accompanying teachers and parents of students. Data collection technique used interview, observation, and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data display and data verification. Criteria validity of the data using the credibility, dependability, confirmability and transferability.

The results showed the implementation of early childhood according to STPPA, Playgroup Aswogard Green School includes the development of a child considered from the aspect of religious-social emotional, physical-motor, cognitive, language, and artistic. According to the content standards, theme is made with a blend of 2013 curriculum and nature curriculum. Judging from the standard process includes planning, implementation and evaluation of learning. Planning of learning is created by educator before entering the new school year. Then, Implementation of learning used the classical method. Evaluation of learning is every day, every three months and every six months. Playgroup administrator does not perform oversight of learning to educators. Views of Teachers and Education Personnel Standards, academic qualifications of early childhood educators are not scholars but has been certified early childhood PPG. Accompanying teachers and administrative personnel have not had a professional competence due to the lack of experience. The supporting factors include PPG-certified early childhood educators, high spirit of educators, longer Learning recitation, and existence of a variety of interesting learning program. The inhibiting factor is the dual position/class of the educators, parents intervention to the learners during the learning process, bored learning methods, and lack of supervision of learning, moreover, there are no class divisions based on the age of learners. The conclusion of the implementation of early childhood education in preschool Aswogard Green School seen from STPPA, Content Standards Processing Standards and Teachers Education Standards Personnel are not appropriate accordance with Permendiknas 137 in 2014.

Keywords: *Evaluation of early childhood education organization, early childhood education Standards*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, masyarakat dihadapkan pada tantangan untuk menghadapi perubahan zaman. Persaingan akan semakin ketat dalam berbagai sektor. Salah satunya adalah dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi yang menuntut masyarakat untuk mengikuti perkembangan tersebut. Keunggulan suatu masyarakat tidak dilihat hanya pada sumber daya alam yang dimiliki. Melainkan harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah secara formal. Namun, pendidikan juga dapat dilaksanakan secara non formal atau sering disebut dengan Pendidikan Luar Sekolah.

Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan antara lain melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan. Pendidikan Luar Sekolah memiliki tiga fungsi sebagaimana dilandaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa pendidikan Nonformal meliputi: Pendidikan kecakapan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kepemudaan, pendidikan Keaksaraan, pendidikan Kesetaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan yang bertujuan untuk

pengembangan peserta didik. Dewasa ini, yang menjadi perhatian masyarakat adalah Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 ayat 26 tentang Sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan saja akan tetapi diintegrasikan dengan berbagai aspek antara lain: aspek pelayanan gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak. Dengan pendekatan ini anak memperoleh pelayanan secara utuh, berkualitas dan berkelanjutan, serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya baik tenaga, dana maupun sarana prasarana yang diperlukan.

Di Indonesia dewasa ini perkembangan anak usia prasekolah atau anak usia dini telah mendapat perhatian serius dari pemerintah karena telah disadari bahwa anak usia dini ini yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa. Untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi dibutuhkan upaya pengembangan anak pada usia 0-6 tahun, hal itu karena masa tersebut anak sangat peka terhadap stimulasi dari sekitar. Pada usia tersebut anak mengalami fase *golden age* atau masa emas perkembangan otak anak. Masa itu merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dari berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, seni dan nilai-nilai agama. (Yuliani, 2009: 37)

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini

merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Montessori (dalam Hurlock, 1978) mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 28, menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini di jalur nonformal: KB (kelompok bermain), TPA (taman penitipan anak) jatau bentuk lain yang sederajat. Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan pengasuhan dan pendidikan bagi anak usia dua sampai dengan empat tahun. Jumlah lembaga PAUD khususnya Kelompok Bermain di masyarakat cukup besar, di awal tahun 2013 jumlah lembaga Kelompok Bermain yang telah terdata dalam aplikasi pendataan online sebanyak 65.627 lembaga.

Permasalahan PAUD masih sangat mendasar, baik masalah pemerataan akses maupun mutu. Dari aspek pemerataan data tahun 2011/2012 menunjukkan APK PAUD untuk usia 3-6 tahun atau usia Kelompok Bermain baru mencapai 60,33%. Padahal target APK tahun 2013 sebesar 67,4% dan tahun 2014 sebesar 72,9%. Dari aspek mutu, masih banyak layanan PAUD yang belum sesuai dengan standar.

Dengan adanya peningkatan kuantitas lembaga Kelompok Bermain dan masalah mutu lembaga PAUD di Indonesia, pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan informal menyusun Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain dengan mengacu pada Permendiknas No. 58 tahun 2009. Kemudian Permendiknas itu diperbarui dengan diterbitkan Permendiknas No.137 tahun 2014 mengenai standar Nasional PAUD yang selanjutnya disebut Standar PAUD. Standar PAUD meliputi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas menarik minat peneliti untuk meneliti Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini(STPPA), Standar Isi, Standar Proses, serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **Evaluasi Penyelenggaraan PAUD di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo**”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi, Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo?
2. Apakah faktor pendukung penyelenggaraan PAUD pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi, Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo?
3. Apakah faktor penghambat penyelenggaraan PAUD pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi, Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo?

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi, Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung penyelenggaraan PAUD pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi, Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat penyelenggaraan PAUD pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi, Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo.

Untuk memperjelas penelitian perlu definisi operasional agar penelitian tersebut menjadi terarah dengan baik. Beberapa ini variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Evaluasi Penyelenggaraan PAUD
Evaluasi Penyelenggaraan PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penetapan secara sistematis kesesuaian penyelenggaraan PAUD program Kelompok Bermain Aswogard Green School

Sukodono Sidoarjo dengan Standar PAUD dalam Permendiknas No 137 tahun 2014. Standar PAUD dalam penelitian ini adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi, Standar Proses, serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)

STPPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai perkembangan anak yang dinilai dari enam aspek yaitu aspek agama-moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

3. Standar Isi

Standar Isi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria lingkup materi dan kompetensi yang meliputi pengembangan program pembelajaran.

4. Standar Proses

Standar Proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara akademik sekaligus manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi keilmuan PNF khususnya berkaitan dengan program PAUD satuan Kelompok Bermain.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan pada Dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan pengawasan pada Kelompok Bermain agar menerapkan standar PAUD.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi KB Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo agar dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program Kelompok Bermain.

c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program PAUD satuan Kelompok Bermain.

KAJIAN TOERI

Evaluasi

Djuju Sudjana, (2006:7) mengemukakan Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah

pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi bertujuan:

- Memberi masukan untuk perencanaan program.
- Memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan dan penghentian program.
- Memberi masukan untuk modifikasi program.
- Memperoleh informasi tentang faktor pendorong dan penghambat program
- Memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelolaan dan pelaksanaan program.
- Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

Penyelenggaraan PAUD

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2013 : 8) anak usia dini adalah anak usia dini 0-6 tahun, yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini juga diartikan sebagai anak prasekolah. Menurut Biechler dan Snowman (1993) dalam Patmonodewo (2006 : 19) adalah mereka yang berusia antara 3 – 6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3-5 tahun) dan Kelompok Bermain (Usia 3 Tahun) sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2013 : 8) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya.

Menurut Yuliani (2009:36) mengemukakan bahwa Pendidikan anak Usia Dini sebagai wadah untuk membina anak usia prasekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- Membangun orang tua dalam proses sosialisai anak dalam mengertian meletakkan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta di luar lingkungan keluarga.
- Memberikan kesempatan pada anak untuk mendapatkan kesejahteraannya melalui kegiatan bermain di Kelompok Bermain.
- Memberikan kesadaran pada keluarga mengenai pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah menuju perkembangan selanjutnya

PAUD sebagai satuan PLS

Undang-undang No 20 tentang sistem pendidikan Nasional memberikan penjelasan terhadap Pendidikan Luar Sekolah yaitu jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,

penambah,dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Senada dengan pendapat di atas, Coombs (Sudjana, 2006 : 22) memberikan definisi bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Joesoef, Sulaeman (1992:13) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Luar Sekolah yaitu untuk membantu memecahkan masalah keterlantaran pendidikan, baik bagi mereka yang belum pernah sekolah maupun yang gagal (*drop out*) serta memberikan bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup.

Sudjana, (2006: 82) menguraikan beberapa fungsi pendidikan luar sekolah sebagai berikut:

- a. Suplemen (tambahan) artinya Pendidikan Luar Sekolah memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu berbeda
- b. Komplemen (pelengkap) pendidikan sekolah artinya Pendidikan Luar Sekolah menyajikan seperangkat kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat.
- c. Substitusi (pengganti) pendidikan sekolah artinya Pendidikan Luar Sekolah dapat mengganti fungsi sekolah terutama pada daerah-daerah yang belum dijangkau oleh program pendidikan sekolah.

Dilihat dari tujuan, salah satu tujuan Pendidikan Anak Usia Dini melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin. Hal ini senada dengan tujuan Pendidikan Luar Sekolah. Dilihat dari fungsi, pendidikan anak usia dini sebagai penambah pendidikan yang tidak ada dalam pendidikan formal. Hal itu dapat dilihat dari tidak ada sekolah formal yang mewadahi kegiatan anak usia 0-4 tahun, namun itu dilengkapi oleh pendidikan nonformal melalui program Kelompok Bermain.

Sebagai suatu sistem Pendidikan Luar Sekolah memiliki tujuh komponen penting. Sebagaimana diungkapkan Sudjana (2006 : 34) yang dapat diaplikasikan dalam penyelenggaraan PAUD.

Berdasarkan karakteristik Pendidikan Luar Sekolah yang dilihat dari segi tujuan, waktu, isi program, proses pembelajaran,pengendalian serta komponen yang ada kesemuanya dapat diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Maka dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk dari Pendidikan Luar Sekolah.

Standar PAUD

Standar pendidikan anak usia dini merupakan bagian integral dari standar nasional pendidikan. Hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar Nasional PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD yang menjadi acuan dalam pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 menguraikan beberapa fungsi Standar PAUD sebagai berikut:

- a. Dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu.
- b. Acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- c. Dasar penjaminan mutu PAUD.

Standar Nasional PAUD yang selanjutnya disebut standar PAUD terdiri dari delapan kelompok yaitu Standar Tingkat pencapaian Perkembangan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.(Dirjen PAUDNI : 2014)

a. Standar Tingkat Pencapaian perkembangan (STPPA)

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik kognitif, bahasa social emosional dan seni. Pentahapan usia dalam Standar Tingkat pencapaian Perkembangan terdiri dari:

- 1) Tahap usia lahir -2 tahun, terdiri atas kelompok usia: Lahir -3 bulan, 3-6 bulan, 6 -9 bulan, 9 -12 bulan, 12 -18 bulan, 18 -24 bulan
- 2) Tahap usia 2 -4 tahun, terdiri atas kelompok usia: 2 -3 tahun dan 3-4 tahun
- 3) Tahap usia 4 -6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4 -5 tahun dan 5 -6 tahun.

b. Standar Isi

Standar Isi merupakan kriteria lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Lingkup materi standar Isi mencakup pengembangan program PAUD yang disajikan dalam bentuk tema dan sub-tema. Tema dan sub-tema disusun sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan

anak dan budaya local. Pelaksanaan tema dan sub-tema dilakukan dalam kegiatan melalui bermain dan pembiasaan dengan memuat unsur-unsur nilai agama-moral, kemampuan berfikir, kemampuan berbahasa, kemampuan social emosional, kemampuan fisik motorik dan apresiasi terhadap seni.

c. Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka memenuhi tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Lingkup materi standar Proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.

d. Standar Penilaian

Merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usia. Penilaian proses dan hasil pembelajaran anak mencakup: prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.

e. Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial.

f. Standar Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan

g. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja dan pengawasan. Perencanaan program merupakan suatu penyusunan kegiatan lembaga PAUD dalam mencapai visi, misi dan tujuan lembaga. Setiap satuan atau program memiliki kurikulum, kalender pendidikan, struktur organisasi, tata tertib dan kode etik.

Pengorganisasian pendidikan anak usia dini merupakan pengaturan seluruh komponen untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan rencana kegiatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kegiatan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan.

Pengawasan dalam PAUD meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program PAUD. (Dirjen PAUDNI, 2013: 45)

h. Standar Pembiayaan

Pembiayaan meliputi jenis, sumber, dan pemanfaatan, serta pengawasan dan pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan. Komponen pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal. Biaya operasional digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana serta pengembangan Sumber Daya Manusia. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran. (Dirjen PAUDNI, 2013: 48)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kelompok Bermain Aswogard Green School di desa Pademonegoro, kecamatan Sukodono, kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini antara lain dikarenakan lembaga tersebut merupakan lembaga non-formal dengan konsep sekolah alam.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber penelitian primer yang terdiri dari Kepala KB, guru. Sedangkan sumber data sekunder adalah guru pendamping.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas (perpanjangan pengamatan, observasi terus-menerus, triangulasi dan *member check*), dependabilitas, konfirmabilitas dan tranferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang fokus penelitian peneliti yaitu Penyelenggaraan PAUD di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), Standar Isi,

Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

1. Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 tahun 2014. STPPA merupakan kriteria dalam penyelenggaraan PAUD yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

STPPA Kelompok Bermain Aswogard Green School menilai perkembangan peserta didik melalui tingkah laku peserta didik yang dilihat dari 5 aspek yaitu agama-sosial emosional, fisik motorik, kognitif bahasa dan kreativitas. Di kelompok Bermian ini nilai moral tidak termasuk dalam kriteria penilaian. Hal ini kurang merujuk pada peraturan menteri no 137 tahun 2014 yang menilai perkembangan melalui 6 aspek. Mulyasa mengemukakan bahwa tingkat perkembangan anak yang dilihat melalui perilaku anak mencakup enam aspek yaitu aspek moral-nilai agama, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional dan aspek seni. (Mulyasa, 2012: 65).

Penilaian aspek-aspek perkembangan peserta didik dengan menggunakan kriteria BM, MM, BSH dan BSB. BM artinya anak belum mengerti perintah sederhana (anak melakukan aktivitas sesuai kemauannya sendiri). MM artinya anak mulai mengerti perintah sederhana harus diulang-ulang namun anak belum mau menjalankan perintah atau menjalankan semaunya sendiri. BSH artinya anak mengerti perintah sederhana tetapi harus diulang-ulang, dan anak melakukan perintah pendidik dengan hasil yang kurang maksimal. BSB artinya anak mengerti perintah sederhana dan langsung mau melakukannya dengan hasil yang maksimal.

Berdasarkan wawancara dan observasi mengenai tingkat perkembangan di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono menunjukkan hasil yang berbeda antara satu peserta didik dan peserta didik lain. Hal ini dikarenakan perbedaan usia. Peserta didik yang memiliki rentang usia 2-3 tahun mayoritas pencapaian perkembangan bernilai MM (Mulai Muncul), sedangkan peserta didik yang memiliki rentang usia 3-4 tahun mayoritas pencapaian perkembangan bernilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) bahkan ada aspek perkembangan yang bernilai BSB (Berkembang Sangat Baik).

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa mengemukakan bahwa Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang bervariasi pada masing-masing anak serta masing-masing fungsi dan aspek. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak sebelumnya berdampak pada masing-masing perkembangan anak. Anak-anak berkembang dan belajar dengan baik di dalam konteks suatu masyarakat dimana mereka tinggal, merasa aman, dihargai dimana kebutuhan fisik mereka terpenuhi dan dimana secara psikologis mereka merasa aman. (Mulyasa, 2012 :66)

2. Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Isi

Standar Isi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 tahun 2014. Standar Isi merupakan adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Lingkup materi standar Isi meliputi Program Pengembangan PAUD yang disajikan dalam bentuk tema dan sub-tema.

Pemilihan tema di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono didasarkan pada kurikulum 2013 / KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kurikulum yang menjadi kekhasan lembaga dengan konsep sekolah alam. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa tema di Kelompok Bermain sebagai bagian dari pengembangan program pembelajaran dikembangkan oleh lembaga itu sendiri dengan mengacu pada Permendiknas No. 137 tahun 2014 dan dikembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki lembaga. (Dirjen PAUDNI, 2013: 24)

Penyusunan kurikulum 2013 dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Dikembangkan berpusat pada anak (mempertimbangkan potensi, minat, bakat, perkembangan dan kebutuhan anak)
- b. Dikembangkan secara kontekstual (mempertimbangkan karakteristik daerah, kondisi sekolah, kebutuhan anak)
- c. Substansi kurikulum mencakup semua dimensi kompetensi dan semua program pengembangan
- d. Disusun agar semua program pengembangan disusun menjadi dasar pembentukan kepribadian anak secara utuh
- e. Disusun dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak
- f. Disusun dengan memperhatikan cara anak belajar (dari sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, dari gerakan ke verbal)
- g. Disusun dengan memperhatikan aspek pengembangan anak holistik integratif

(pendidikan, pengasuhan, gizi, kesehatan dan perlindungan anak)

- h. Disusun dengan disusun melalui pendekatan belajar melalui bermain
- i. Disusun untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak

Proses penetapan tema pembelajaran ditetapkan dalam rapat yang diikuti oleh kepala Kelompok bermain, guru dan guru pendamping. Penetapan tema dilakukan secara *top-down* yaitu tema dibuat oleh pendidik lalu diterapkan pada peserta didik. Proses penetapan tema tanpa melalui identifikasi kebutuhan peserta didik, kurang memperhatikan karakteristik lingkungan dan analisis kebutuhan peserta didik. Penetapan tema juga merujuk pada tema pembelajaran di tahun sebelumnya.

3. Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Proses

Standar Proses diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 tahun 2014. Standar proses merupakan kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka memenuhi tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Lingkup materi standar Proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran program tahunan dan program semester di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo dibuat oleh guru PAUD sebelum memasuki tahun ajaran baru. Proses pembuatan perencanaan semester diawali dengan membuat daftar tema selama satu semester, menentukan alokasi waktu dan KD tiap tema, kemudian menjabarkan tema ke dalam sub-tema. Pembuatan perencanaan pembelajaran dilakukan di Kelompok Bermain, ketika peserta didik libur semester.

Pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo dilakukan dengan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal merupakan model paling tua dan paling awal digunakan di PAUD, dengan sarana pembelajaran umumnya terbatas, monoton, dan kurang memperhatikan minat individual. (Mulyasa, 2012: 149)

Model pembelajaran klasikal seiring dengan perkembangan teori dan psikologi sudah banyak ditinggalkan. Dalam kurikulum 2013, model pembelajaran klasikal tidak digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Model pembelajaran yang boleh digunakan dalam PAUD adalah model

pembelajaran kelompok, model pembelajaran area dan model pembelajaran sentra.

Evaluasi pembelajaran di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo dilakukan setiap hari, setiap tengah semester (tiga bulan) dan semester (6 bulan). Evaluasi proses dilakukan pada saat peserta didik mendapatkan tugas dalam proses pengerjaannya tersebut pendidik dapat menilai dari aspek kognitif, bahasa, motorik dan seni peserta didik (merupakan kegiatan harian anak). Sedangkan evaluasi hasil dilakukan setelah peserta didik berhasil atau tidak dalam melakukan penugasan (dilakukan, harian, tengah semester dan semester).

Menurut Mulyasa (2012) mengemukakan bahwa teknik penilaian anak usia dini dapat dilakukan antara lain melalui penilaian unjuk kerja, observasi, *anecdotal record*, pemberian tugas, portofolio dan penilaian diri.

Adapun teknik penilaian yang digunakan di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo adalah dengan penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, dan portofolio. Kemudian pendidik melakukan komunikasi dengan orang tua untuk melaporkan perkembangan peserta didik.

Laporan penilaian bermanfaat sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk memahami anaknya. Melalui laporan penilaian orang tua dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan anaknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan pemahaman tersebut orang tua dan pihak yang berkepentingan dapat menindaklanjuti dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Kelompok bermain Aswogard Green School tidak memiliki instrument pengawasan sehingga tidak ada pengawasan pembelajaran yang dilakukan langsung oleh kepala Kelompok Bermain maupun penilik dari yayasan. Kepala kelompok bermain menyampaikan bahwa ketika guru pendamping menggantikan tugas guru dan dapat *handle* peserta didik berarti guru pendamping terhitung mampu melaksanakan tugas.

Dalam penyelenggaraan PAUD seharusnya ada pengawasan. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan atau program PAUD terhadap Guru PAUD/Guru Pendamping/Guru Pendamping Muda secara berkala minimum satu kali dalam satu bulan. (Dirjen PAUDNI :2013)

4. Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Standar Proses diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 tahun 2014. Standar

Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Kualifikasi akademik Kepala dan guru Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono adalah sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, memiliki sertifikat PPG PAUD. Guru pendamping mengenyam pendidikan terakhir SMA dan beberapa sertifikat pelatihan PAUD dan kini sedang dalam masa pendidikan di Universitas Terbuka. Tenaga Administrasi mengenyam pendidikan terakhir SMA dan beberapa sertifikat pelatihan PAUD dan kini sedang dalam masa pendidikan di Universitas Terbuka. Sedangkan tenaga kebersihan lulusan dari SMP.

Hal itu telah memenuhi aturan kualifikasi guru PAUD memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.. Kualifikasi akademik tenaga administrasi PAUD memiliki ijazah minimum Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di lapangan dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru PAUD di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono telah memenuhi kriteria kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mengendalikan kelas, merancang kegiatan anak berdasarkan kurikulum,, kemampuan menggali potensi anak didik, kemampuan berkomunikasi efektif dengan mitra, wali murid, peserta didik dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan guru PAUD memiliki lebih banyak pengalaman mengajar di beberapa Kelompok Bermain, sering mengikuti seminar/pelatihan PAUD yang diadakan oleh instansi yang diakui pemerintah.

Kompetensi guru pendamping di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono, masih terbatas. Guru pendamping masih kesulitan mengendalikan kelas pada saat guru PAUD tidak hadir, cara mengajar kurang menarik dan monoton. Kompetensi guru pendamping yang masih terbatas ini dikarenakan guru pendamping masih memiliki sedikit pengalaman dalam mengajar anak usia dini, seminar/pelatihan PAUD yang diikuti masih sedikit namun sekarang semakin diasah lagi dengan mengikuti perkuliahan jurusan PAUD di Universitas Terbuka. Untuk tenaga administrasi di kelompok

bermain telah memenuhi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial. Namun dalam kompetensi professional masih harus diperbarui.

5. Faktor Pendukung

a. Pendidik memiliki sertifikasi sebagai pendidik PAUD

Pendidik merupakan professional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, melaporkan perkembangan anak, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. (PAUD, 2013 :27)

Pendidik di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo memiliki kualifikasi akademik yang tidak Linier sarjana PAUD. Namun pendidik PAUD telah memiliki sertifikasi sebagai Pendidik PAUD. Diantaranya Ibu Andriyani, S.Pd telah memiliki sertifikat PPG PAUD dan berpengalaman selama 5 tahun telah memenuhi syarat secara yuridis sebagai kepala kelompok Bermain sekaligus subagai guru PAUD. Ibu Laili Fitria damayanti telah memiliki sertifikat pelatihan PAUD dari BP PAUDNI Regional IV Surabaya sebagai guru pendamping. Dan Ibu Laila Shalihah telah mendapat syahadah dan surat izin mengajar dari lembaga Qira'ati dan memenuhi syarat untuk mengajarkan membaca Al Qur'an dengan metode Qira'ati.

b. Semangat pendidik yang tinggi

Pendidik yang mengajar di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo memiliki semangat yang tinggi. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki baik bahan ajar, alat permainan edukatif, sarana prasarana dalam pembelajaran para pendidik memberikan segenap kemampuan yang dimiliki.

Semangat pendidik yang tinggi ini dapat dilihat dari pendidik mencurahkan tenaga dan waktu untuk pengembangan Kelompok Bermain, presensi guru yang tiap hari masuk tepat waktu, pendidik mengikuti seminar dan pelatihan PAUD untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan menggunakan biaya sendiri, pendidik memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai sebagai bahan ajar. Hal-hal tersebut sangat mendukung dalam penyelenggaraan kelompok bermain.

c. Pembelajaran mengaji lebih lama

Pelajaran mengaji atau belajar membaca Al Qur'an merupakan daya tarik tersendiri bagi wali

murid peserta didik Kelompok Bermain Aswogard Green School. Pembelajaran mengaji di Kelompok Bermain ini dilakukan selama satu jam (pukul 07.00-08.00 WIB) sepekan 5 kali sama dengan jumlah hari masuk kelas Kelompok Bermain.

Guru yang mengajar mengaji juga telah memiliki syahadah atau lisensi dari lembaga Qira'ati. Sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran membaca Al Qur'an dari ahlinya. Pembelajaran mengaji dilakukan secara klasikal dilanjutkan dengan individual. Dengan adanya pembelajaran individual ini, peserta didik satu dengan lainnya memiliki kemampuan membaca yang berbeda sehingga jilidnya pun berbeda. Kelas dalam pembelajaran di Kelompok Bermain berbeda dengan kelas mengaji. Ada yang ikut kelas anak TK A bahkan ada yang ikut kelas anak TK B sesuai dengan kemampuan yang tertera dalam jilid mengaji masing-masing anak.

d. Penggunaan metode pembelajaran karyawisata.

Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo memiliki beberapa program unggulan atau metode pembelajaran yang menjadi daya tarik masyarakat yaitu adanya program karyawisata. Karyawisata merupakan kunjungan secara langsung ke objek-objek di lingkungan kehidupan anak sesuai dengan tema yang dibahas. Karyawisata atau yang diistilahkan dengan kunjungan luar tidak hanya untuk rekreasi saja melainkan sebagai sarana edukasi bagi peserta didik dan wali murid peserta didik.

Kunjungan luar dilakukan setahun sekali ke tempat-tempat yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Sebagai contoh tahun 2014 lalu peserta didik Kelompok Bermain diajak kunjungan ke bandara Juanda. Tema yang sedang berlangsung saat itu adalah tema transportasi. Peserta didik diajak langsung untuk melihat pesawat terbang dan memegangnya.

Hal ini seagaimana pendapat Mulyasa yang mengemukakan bahwa anak belajar mulai dari hal-hal yang paling konkrit yang dapat dirasakan oleh inderanya (dilihat, diraba, dicium, dikecap, didengar) ke hal-hal yang bersifat abstrak/imajinasi. (PAUD, 2013:14)

6. Faktor penghambat

a. Pendidik mengajar rangkap kelas

Pendidik yang ada di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo terdiri dari guru PAUD, guru pendamping dan

guru mengaji. Guru PAUD merangkap sebagai kepala Kelompok Bermain. Guru PAUD terkadang ditarik untuk mengajar di TK karena guru TK sedang ada acara ataupun ijin tidak masuk. Hal ini dikarenakan terbatasnya pendidik di TK yang mengajar karena ada yang cuti hamil maupun sedang praktek untuk keperluan sekolah. Sehingga di Kelompok Bermain hanya *dihandle* oleh seorang guru pendamping.

Guru pendamping Kelompok Bermain belum mampu mengkondisikan kelas saat ditinggal oleh guru PAUD. Pada saat guru pendamping mengajar sendiri di Kelompok Bermain, peserta didik tidak konsentrasi terhadap pelajaran. Ada peserta didik yang lari-lari keluar kelas, ada yang asyik dengan mainannya sendiri dan lain sebagainya. Idealnya dalam satu kelas terdapat 2 guru.

b. Intervensi wali murid dalam proses Pembelajaran

Intervensi yang peneliti maksud di sisi ini adalah wali murid peserta didik yang sedang menunggu anaknya turut serta dalam pembelajaran seperti ikut menemani anaknya yang sedang tidak *mood* mengerjakan tugas dari guru.

Di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo terdapat satu peserta didik yang tidak mau ditinggal oleh orang tuanya sehingga orang tuanya menunggu peserta didik tersebut sampai pulang. Pada saat menunggu di tempat yang disediakan yang terletak di depan kelas Kelompok Bermain, wali murid peserta didik itu turut serta dalam pembelajaran berupa teriak-teriak meminta anaknya untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat mengganggu peserta didik yang lain yang sudah mandiri tidak minta ditunggu lagi.

Hal ini tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono mengenai batas pada awal-awal masuk, peserta didik diijinkan untuk ditunggu orang tuanya, setelah pembelajaran berlangsung orang tua tidak diperkenankan menunggu peserta didik di depan kelas.

c. Model Pembelajaran yang kurang menarik

Model pembelajaran yang digunakan di Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo adalah model pembelajaran klasikal yaitu dalam kegiatan inti yang dilakukan seluruh peserta didik melakukan aktivitas yang sama. Sebagai contoh pada saat penugasan

mewarnai semua peserta didik diberi kertas dan pensil warna untuk mewarnai gambar yang sama.

Model pembelajaran klasikal merupakan model paling tua dan paling awal digunakan di PAUD, dengan sarana pembelajaran umumnya terbatas, monoton, dan kurang memerhatikan minat individual. (Mulyasa, 2012: 149)

Berdasarkan definisi di atas seharusnya metode klasikal sudah tidak digunakan lagi hal ini dikarenakan pembelajaran seharusnya menggunakan prinsip interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak. (PAUD, 2013 :14)

d. Tidak adanya pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran merupakan proses penilaian dan pengarahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan teknik supervisi pendidikan. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan atau program PAUD terhadap Guru PAUD/Guru Pendamping/Guru Pendamping Muda secara berkala minimum satu kali dalam satu bulan.(PAUD : 2014)

Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo tidak melakukan pengawasan kepada guru PAU maupun guru pendamping. Seharusnya dari pihak yayasan melakukan pengawasan pembelajaran minimal sebulan sekali kepada guru PAUD untuk mengetahui kinerjanya. Yayasan tidak hanya menerima laporan rutin saja tetapi harus melakukan pengawasan secara langsung. Pun dengan kepala kelompok Bermain juga memiliki tugas untuk mengawasi kinerja guru pendamping khususnya saat guru pendamping mengajar sendiri.

e. Tidak ada pembagian rombongan belajar menjadi kelompok A dan B

Dalam penyelenggaraan PAUD nonformal program kelompok bermain terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelompok bermain A dan kelompok bermain B. Kelompok bermain A diperuntukkan untuk anak usia 2-<3 tahun. Kelompok bermain B untuk anak usia 3-<4 tahun Sebagaimana merujuk definisi kelompok bermain. Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-4 tahun untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. (Tim Bina Potensi, 2011: 9)

Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo hanya memiliki satu kelas yang terdiri dari 14 peserta didik. Namun, sejak awal telah disampaikan kepada wali murid peserta didik bahwa Kelompok Bermain ini adalah Kelompok Bermain kelas B yang diperuntukkan bagi anak usia 3-4 tahun yang akan dipersiapkan untuk masuk ke jenjang TK A. Pada kenyataannya usia peserta didik yang belajar di Kelompok Bermain ini bervariasi antara 2-4 tahun.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Standar Isi, Standar Proses, serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan belum mengacu pada Permendiknas No.137 tahun 2014. Selanjutnya dapat diambil ringkasan penjelasan di atas, sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono menilai tingkat perkembangan peserta didik dengan melihat 5 aspek yaitu Agama sosial-emosional, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, dan seni. Dilihat dari STPPA Kelemahannya tidak adanya rombongan belajar.
2. Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Isi Tema yang disajikan mengacu pada kurikulum 2013 dan kurikulum yang menjadi kekhasan Aswogard Green School Sukodono dengan konsep sekolah alam. Proses pemilihan tema melalui rapat antara kepala Kelompok Bermain, guru PAUD dan guru pendamping. Kelemahannya penetapan tema dilakukan secara *top-down* dengan mengacu pada tema tahun sebelumnya.
3. Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Proses Perencanaan pembelajaran dibuat oleh pendidik. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Klasikal, namun model pembelajaran ini sudah digunakan lagi di PAUD. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, setiap tiga bulan dan setiap enam bulan. Evaluasi pembelajaran menggunakan teknik penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya dan portofolio. Kelemahannya Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono tidak memiliki instrumen pengawasan.
4. Penyelenggaraan PAUD dilihat dari Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kualifikasi akademik guru PAUD dari Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dan memiliki sertifikat PPG PAUD. Guru pendamping dan tenaga administrasi lulusan SMA dan memiliki sertifikat seminar/pelatihan PAUD. Guru PAUD paud telah memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Sedang guru pendamping dan tenaga administrasi dalam kompetensi professional belum memenuhi standar. Kelemahannya pengalaman guru pendamping dan tenaga administrasi masih terbatas.

5. Faktor Pendukung

Pendidik memiliki sertifikasi pendidik PAUD, Semangat pendidik yang tinggi, Alokasi waktu pembelajaran mengaji lebih lama, dan Penggunaan metode pembelajaran karyawisata.

6. Faktor Penghambat

Pendidik mengajar rangkap kelas, Intervensi wali murid dalam proses pembelajaran, Model Pembelajaran yang membosankan, Tidak adanya pengawasan Pembelajaran dan Tidak adanya rombongan belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo membentuk rombongan belajar menjadi kelompok A untuk usia 2-3 tahun dan kelompok B untuk usia 3-4 tahun.
2. Sebaiknya Kelompok Bermain Aswogard Green School Sukodono Sidoarjo menggunakan model pembelajaran sentra.
3. Sebaiknya pendidik tidak mengajar rangkap kelas supaya pembelajaran lebih optimal.
4. Hendaknya guru bekerja sama dengan wali murid dalam menyelenggarakan kegiatan *parenting* untuk mengoptimalkan potensi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bustami, Murniati, Harun, Cut Zahri. 2012. *Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Syah Kuala: Manajemen Pendidikan PAUD Al Fath Sabang*. (Online). Diakses diunduh tanggal 21 Desember 2015.

Calrk, M. Madgaret, Waller Tim. 2007. *Childhood Education And Care*. London: Sage Publications.

Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal. 2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2011. *Mengenal Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. (online). Diakses diunduh pada tanggal 7 Mei 2013.

_____. 2013. *Jatim, teruslah Tingkatkan Prestasi*. (Online). Diakses diunduh pada tanggal 7 Mei 2013.

Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Child Development, Sixth Edition*. New York: Mc. Graw Hill, Inc.

Jessie Wong, Nirmala Rao. 2014. *International Journal of Education: The evolution of early childhood education policy in Hong Kong*. (Online). Diakses diunduh tanggal 21 Desember 2015.

Joesoef, Sulaiman. 1992. *Konsep Dasar pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

J. In Kwak. 2011. *Asian Social Science: Child Assessment in Early Childhood Education and Care Settings in South Korea*. (Online). Diakses diunduh tanggal 21 Desember 2015.

Marie Tejero Hughes, Martinez, Diana , Riestra, Valle. 2012. *International Journal of Education : Early Childhood Special Education: Insights From Educators And Families*. (Online). Diakses diunduh tanggal 21 Desember 2015.

Moelong, Luexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda.

Mutrofin. 2010. *Evaluasi program*. Yogyakarta: Laksbang presindo.

Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Pemerintah No 73 tahun 1991 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD.

Pingkham, M Ashley, Kaefer,Tanya & Neuman, B Susan. 2012. *Knowledge development in Early Chilhood Educatioan*. USA: Guilford press.

Pujiawati ,Devy Intan. 2015. *Manajemen Penyelenggaraan PAUD*. (Online) Diakses diunduh tanggal 21 Desember 2015.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC.

_____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Lababa, Toni. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Yunanda, S. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Bina Potensi. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Bandung: Nusa Aulia.
- Tim penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Tugas Akhir*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 ayat 26 tentang Sistem pendidikan Nasional.

